

Pengembangan Taman Urban Farming Melalui Budidaya Sayuran Organik di Kelurahan Sukun Kota Malang

Clarisha Dhea Susanti¹, Nandita Larasati², Mardiyah Hayati^{3*}

^{1,2,3} Agribisnis, Universitas Trunojoyo Madura

*Email: mardiyah@trunojoyo.ac.id

ABSTRACT

The urban area of Malang has had most of its land converted to housing or industry, resulting in less agricultural land. Urban Farming is one of the efforts so that the area or environment that applies can meet its needs without taking or buying from outside. Malang City has one of the Urban Farming parks located in Sukun Village, namely Taman Wallet. This park is a park that is used as a place for organic vegetable cultivation but its condition is not well managed and abandoned. the purpose of this community service is to realize a sustainable Urban Farming Park. This Urban Farming Park in Wallet can be planted with various vegetable commodities that can be utilized by the surrounding community. The method of implementing community service includes interviews, observations, discussions, and practices ranging from preparation to post-harvest cultivation of organic vegetables and TOGA. The service begins with cleaning the garden from garbage and leaves then sorting polybags that can still be used and given additional planting media after that they will be given fertilizer and loosened so that nutrients can be evenly distributed on the planting media. The next activity is planting green spinach and kale, watering activities are carried out at different times spinach plants will be watered after planting while kale before planting. Another activity carried out is the improvement of facilities and decorations in the wallet garden such as repairing information boards. This service activity is carried out until the vegetable harvest period. This activity is expected to help the community increase their daily vegetable consumption.

Keywords: Organic Vegetable; Urban Farming Park

ABSTRAK

Daerah perkotaan Malang sebagian besar lahannya telah mengalami alih fungsi sebagai perumahan atau industri sehingga lahan pertanian berkurang. Urban Farming salah satu upaya agar daerah atau lingkungan yang menerapkan dapat memenuhi kebutuhannya tanpa mengambil atau membeli dari luar. Kota Malang memiliki salah satu taman Urban Farming yang berada di Kelurahan Sukun yaitu Taman Wallet. Taman ini merupakan taman yang digunakan sebagai tempat budidaya tanaman sayur organik namun kondisinya kurang terkelola dengan baik dan terbengkalai. tujuan pengabdian masyarakat ini untuk mewujudkan taman Urban Farming yang berkelanjutan. Taman Urban Farming di Wallet ini dapat ditanami berbagai komoditas sayur yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar. Metode pelaksanaan pengabdian masyarakat meliputi wawancara, observasi, diskusi, dan praktik mulai dari persiapan hingga pasca panen budidaya sayuran organik dan TOGA. Pengabdian dimulai dengan pembersihan taman dari sampah dan daun-daun kemudian memilah polybag yang masih dapat digunakan dan diberi tambahan media tanam setelah itu akan diberi pupuk dan di gemburkan agar unsur hara dapat merata pada media tanam. Kegiatan selanjutnya yaitu menanam Bayam hijau dan kangkung, kegiatan penyiraman dilakukan pada waktu yang berbeda tanaman bayam akan disiram setelah tanam sedangkan kangkung sebelum tanam. Kegiatan lain yang dilakukan adalah perbaikan fasilitas dan dekorasi di taman wallet seperti perbaikan papan informasi. Kegiatan pengabdian ini dilakukan sampai masa panen sayuran tersebut. Kegiatan ini diharapkan dapat membantu masyarakat meningkatkan konsumsi sayur perharinya.

Kata Kunci: Sayur Organik, Taman Urban Farming



PENDAHULUAN

Ruang Terbuka Hijau Kawasan Perkotaan merupakan suatu ruang fasilitas sosial dan umum, yang berbentuk taman baik taman kota maupun taman lingkungan. Taman Lingkungan merupakan suatu lahan terbuka yang difungsikan secara sosial dan estetik sebagai sarana kegiatan rekreatif, edukasi atau kegiatan kegiatan lain di tingkat lingkungan (Fitri et al., 2023). Keberadaan taman lingkungan ini umumnya ada di wilayah perkotaan yang berpotensi memberikan nilai manfaat bagi masyarakat sekitar yang ingin beraktivitas di ruang luar, taman juga memberikan nilai estetika lingkungan yang dapat dirasakan penghuni sekitar daerah taman tersebut. Selain itu, taman juga dapat dimanfaatkan sebagai sarana budidaya tanaman baik tanaman hortikultura maupun tanaman hias (Retnowati, 2023).

Kota Malang memiliki program *Urban Farming* yang telah diterapkan melalui dinas-dinas yang terkait (Setyaningrum & Nurul Umi Ati, 2021). Daerah perkotaan seperti Malang ini sebagian besar lahannya telah mengalami alih fungsi sebagai perumahan atau industri sehingga lahan pertanian berkurang. *Urban Farming* ini salah satu upaya agar daerah atau lingkungan yang menerapkan dapat memenuhi kebutuhannya tanpa mengambil atau membeli dari luar (Atmaja et al., 2020). Pemerintah daerah Malang juga sering mengadakan lomba-lomba yang terkait dengan *Urban Farming* ini dengan tujuan agar masyarakat terbiasa dan tergerak untuk melakukan pertanian di wilayah perkotaan. Lomba yang diadakan biasanya merupakan perwakilan daerah yang diterapkan pada taman lingkungan sekitar (Junaidi et al., 2023).

Salah satu taman lingkungan di Kota Malang yaitu Taman Wallet yang terletak di Kelurahan Sukun, Kota Malang. Taman ini merupakan taman yang digunakan sebagai taman urban farming namun kondisinya kurang terkelola dengan baik. Awalnya taman ini digunakan untuk budidaya tanaman sayur organik, namun seiring berjalannya waktu taman menjadi terbengkalai karena tidak ada yang merawat. Taman ini berpotensi menjadi taman yang menghasilkan komoditas sayuran yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan rumah tangga lingkungan sekitar maupun dijual kembali.

Berdasarkan uraian tersebut, mahasiswi MBKM UTM 2023 tergerak untuk melakukan pengembangan Taman Wallet yang bertujuan untuk mewujudkan taman *Urban Farming* yang berkelanjutan. Taman *Urban Farming* di Wallet ini dapat ditanami berbagai komoditas sayur yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian diikuti oleh Ketua RW 07, Mahasiswa yang melakukan praktik kerja lapang di Kelurahan Sukun dan berbagai masyarakat terkait. Kegiatan pengabdian dilakukan di Taman *Urban Farming* yang ada di Jalan Jalan Wallet, Kelurahan Sukun, Kota

Malang. Waktu pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini berlangsung selama satu bulan dimulai dari tanggal 01-31 Oktober 2023. Metode pelaksanaan pengabdian masyarakat meliputi wawancara, observasi, diskusi, dan praktik mulai dari persiapan hingga pasca panen budidaya sayuran organik dan TOGA.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Taman Urban Farming merupakan taman masyarakat Kelurahan Sukun yang berada di Jalan Wallet Kelurahan Sukun. Taman ini digunakan untuk budidaya sayuran organik dan TOGA (Tanaman Obat Keluarga). Taman Urban farming dikelola oleh pengurus PKK RW 07 Kelurahan Sukun. Awal berdirinya taman ini bertujuan agar masyarakat RW 07 gemar mengonsumsi sayur organik dan memanfaatkan TOGA untuk kesehatan.

Kondisi Awal Taman Urban Farming

Kegiatan Taman Urban Farming awalnya berjalan dengan baik, seiring bertambahnya tahun taman ini terbengkalai karena masyarakat Kelurahan Sukun memiliki kesibukan masing-masing. Saat ini, pengelola taman ini hanya Ketua RW 07 dibantu dengan tangan kanannya. Ketua RW 07 sudah berusaha untuk mengajak Karang Taruna dan masyarakat RW 07, namun responnya kurang baik.



Gambar 1. Kondisi Awal Taman Urban Farming

Pembersihan Taman Urban Farming

Pembersihan taman urban farming melibatkan mahasiswa PKL Universitas Muhammadiyah Malang dan Siswa SMKN 1 Malang. Pembersihan ini dimulai dari menyapu daun-daun kering di sekitar taman hingga membongkar polybag yang sudah rusak. Kendala kegiatan ini yaitu keadaan taman yang sangat kotor, banyak tanaman yang mati, tidak adanya tempat pembuangan sampah. Kendala yang paling dirasakan saat pembersihan taman ini yaitu kurangnya partisipasi dari masyarakat RW 07 Kelurahan Sukun.



Gambar 2. Pembersihan Taman Urban Farming

Penataan Taman Urban Farming

Penataan taman urban farming dimulai dengan membuat media tanam dari pencampuran antara tanah wajak, sekam, dan pupuk kandang. Kegiatan selanjutnya yaitu mengisi media tanam kedalam polybag serta melakukan penanaman beberapa sayuran organik dan TOGA. Sayuran organik yang di tanam di taman ini yaitu kangkung, bayam hijau, timun. Toga yang ditanam yaitu jahe, kunyit, dan serai. Polybag yang sudah ditanami disusun dengan formasi 4x10 dalam satu bedeng. Kegiatan akhir dari penataan taman ini yaitu penyiraman sayur organik dan TOGA yang sudah di tanam. Penataan taman ini juga disusun semenarik mungkin agar masyarakat Kelurahan Sukun bahkan anak-anak tertarik untuk datang ke taman urban farming ini.



Gambar 3. Penataan Taman Urban Farming

Pemeliharaan Taman Urban Farming

Pemeliharaan dilakukan secara rutin setiap harinya. Kegiatan pemeliharaan dilakukan pada pagi hari dan sore hari dengan kegiatan yaitu pembersihan taman urban farming, penyiraman tanaman, pembersihan gulma dan pengontrolan tanaman. Dua minggu sekali menyemprot pestisida alami dari kencing kelinci.



Gambar 4. Pemeliharaan Taman Urban Farming

Panen Sayuran Organik di Taman Urban Farming

Panen dilakukan saat sayur organik dan berumur 21 hari. Hasil panen dibagikan pada masyarakat sekitar dan beberapa dijual ke Kurnia Kitri Ayu Farm yang nantinya keuntungan akan dimasukkan kedalam kas RW 07. Sayur organik ini juga dibagikan saat acara ulang tahun PKK RW 07 Kelurahan Sukun.



Gambar 5. Panen Sayur Organik

Hasil Pengabdian Di Taman Urban Farming

Kegiatan pengabdian telah dilaksanakan dengan baik, hal ini dibuktikan dengan taman urban farming yang awalnya terbengkalai dan tidak di urus. Namun, setelah kegiatan pengabdian ini dilaksanakan taman ini menjadi lebih baik dan bermanfaat bagi masyarakat RW 07 Kelurahan Sukun. Hasil panen sayuran organik dan TOGA yang ada di Taman Urban Farming dibagikan ke masyarakat sekitar. Taman Urban Farming ini juga dijadikan tempat edukasi untuk anak-anak di Kelurahan Sukun.



Gambar 3.6. Hasil Akhir

SIMPULAN

Taman Urban Farming merupakan taman masyarakat Kelurahan Sukun yang berada di Jalan Wallet Kelurahan Sukun. Taman ini digunakan untuk budidaya sayuran organik dan TOGA (Tanaman Obat Keluarga). Taman ini kurang terkelola dengan baik, oleh karena itu kegiatan ini dilaksanakan untuk menambah daya tarik Taman Urban Farming di jalan Wallet. Kegiatan ini dilakukan mulai dari pembersihan hingga panen sayuran organik. Kegiatan ini diharapkan agar masyarakat RW 07 Kelurahan Sukun lebih memperhatikan taman dan gemar mengonsumsi sayuran organik.

DAFTAR PUSTAKA

- Atmaja, T., Yanagihara, M., & Fukushi, K. (2020). Geospatial Valuation Of Urban Farming In Improving Cities Resilience: A Case Of Malang City, Indonesia. *International Archives of the Photogrammetry, Remote Sensing and Spatial Information Sciences - ISPRS Archives*, 43(B5), 107–113.
- Fitri, R., Fauzi, R., Astono, W., & Herika. (2023). Penyuluhan Desain Taman Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 63 Jakarta. *MALLOMO: Journal of Community Service*, 3(2), 56–61.
- Junaidi, Bahtera, M., Akmal, H., & Maisarah. (2023). Strategi Pengembangan Pertanian Perkotaan (Urban Farming) Tanaan Hortikultura Di Kota Sigli. *Jurnal Agroristek*, 6(April), 1–8.
- Retnowati, S. D. (2023). Pengembangan Program Teras Sayur Budidaya Tanaman Hortikultura Dalam Pembudayaan Lingkungan Sehat Di Sdn Bumiaji 01. *Jurnal Pendidikan Taman Widya Humaniora*, 2(2), 1–23.
- Setyaningrum, S. D., & Nurul Umi Ati, S. (2021). Implementasi Program Urban Farming Dalam Meningkatkan Kualitas Hidup Masyarakat Perkotaan (Studi pada Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kota Malang). *Jurnal Respon Publik*, 15(4), 75–82.